

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (yang selanjutnya disebut PAUD) Bab I Pasal 1 Ayat 10 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.¹ Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali selama masa kehidupan seorang manusia. Apabila usia dini tidak dirangsang dengan baik maka dapat dipastikan tumbuh kembang anak di masa selanjutnya tidak akan optimal.

Banyak faktor perkembangan anak usia dini yang diupayakan untuk dioptimalkan perkembangannya melalui pendidikan pra-sekolah sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab I Pasal 1 Ayat 2 (yang saat ini digunakan sebagai acuan penyelenggaraan PAUD terbaru dari pemerintah) bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan Seni.²

¹ Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.2015. *Suplemen Materi Seminar Nasional Kurikulum PAUD*.h 2

² Permendikbud RI No. 137 tahun 2014. tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.2015. *Suplemen Materi Seminar Nasional Kurikulum PAUD*.h 2

Pendidikan Pra-sekolah saat ini memperoleh perhatian yang cukup tinggi dari pemerintah dan oleh kalangan keluarga modern (muda). Demikian halnya perhatian dari kalangan ilmuwan di bidang pendidikan dan pemerhati pendidikan terlihat sangat tinggi. Hal itu ditandai dengan banyak berdirinya lembaga-lembaga PAUD di seluruh pelosok tanah air baik di kalangan masyarakat perkotaan maupun di perdesaan. Sebagai contoh di Kabupaten Bantul, pada tahun 2014 jumlah lembaga PAUD di kabupaten ini melebihi jumlah dusun yang ada. Itu berarti bahwa di setiap dusun di kabupaten Bantul telah berdiri lembaga PAUD.³ Menyadari akan fenomena ini maka para pendidik berusaha belajar lebih keras bagaimana mendidik dan mengasuh anak agar dapat meyakinkan orang tua, masyarakat dan para pengambil kebijakan bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua kepada anak usia awal. Karena di pundak merekalah terletak tanggung jawab untuk menentukan kualitas bangsa di masa yang akan datang.

Bagi masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini, sering muncul harapan yang terlalu tinggi terhadap anak pra-sekolah, yang oleh sebagian kalangan terlalu berlebihan menargetkan pendidikan anak pra-sekolah, misalnya menargetkan kepandaian menulis, membaca, berhitung dan mengaji pada usia yang sangat dini.

Sebagai periode persiapan, maka berbagai kegiatan dan bahan pelajaran dalam pendidikan pra-sekolah sifatnya terbatas pada aspek pengenalan dan persiapan, bukan pada hasil yang ditargetkan. Dengan kata lain, yang terpenting dalam pembelajaran PAUD adalah proses belajar yang dapat menumbuhkan anak senang belajar. Orang tua atau sekolah yang terlampau mengharap dan

³ Masharun.2015. *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul di bidang PAUD*. disampaikan dalam sambutan kepala Dinas Dikmenof kab. Bantul pada saat Diklat K.13 PAUD. 7 April 2015

menargetkan anak-anak agar menguasai kepandaian tertentu, misalnya anak harus pandai membaca, menulis, berhitung, mengaji, menggambar dengan bagus dan dengan pengawasan yang sangat ketat, akan membuat anak frustrasi dan hilang semangat untuk belajar. Walaupun anak mampu memenuhi harapan orang tua yang kemudian orang tua menjadi bangga karenanya, maka kebanggaan orang tua tersebut belum tentu merupakan panggilan hati dan kesenangan anak-anak. Situasi pendidikan seperti inilah yang membuat psikologis anak menjadi tidak sehat.

Menyadari akan bahaya psikologis pada anak-anak pra-sekolah, maka kurikulum PAUD 2013 berupaya untuk menyesuaikan dengan perkembangan anak pra-sekolah sebagaimana prinsip-prinsip psikologi perkembangan, terutama mengikuti teori Piaget. Dalam teori perkembangan Jean Peaget⁴ dinyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia pra-sekolah berada pada tahap *Pra-Operasional* di mana mereka melihat segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri.

Mensikapi tuntutan dari masyarakat yang semacam itu PAUD Aisyiyah sebagai lembaga pendidikan Islam, maka pengenalan baca tulis al-Quran menjadi bagian kurikulum sekolah sebagai pengejawantahan terhadap pengembangan nilai-nilai agama pada anak. Anak-anak mulai dikenalkan dengan kitab sucinya sejak dini yang dimulai dari mengenalkan huruf hijaiyah sebagai tahap awal dalam belajar membaca al-Quran.

Namun dalam kenyataannya, berdasarkan pengalaman mengelola PAUD Aisyiyah cabang Kasihan sejak tahun 2007 hingga tahun 2016 pembelajaran membaca huruf hijaiyah yang selama ini dilaksanakan belum dapat dikatakan berjalan secara mulus. Ada banyak kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan

⁴ Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Edisi kesepuluh bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h 53

pembalajarannya. Kendala tersebut diantaranya kesulitan anak untuk mengingat nama-nama huruf hijaiyah,⁵ dan belum ditemukannya metode yang tepat oleh guru yang dapat membuat pembelajaran membaca al-Quran mudah bagi anak. Bentuk-bentuk huruf hijaiyah tersebut merupakan gambar-gambar yang abstrak bagi anak. Berbagai kendala tersebut menjadikan pembelajaran berjalan secara lamban. Guru tidak berani menetapkan target hafalan huruf hijaiyah yang harus dicapai anak dalam satu tahun ajaran. Apalagi terhadap anak yang tidak mengulang pelajaran tersebut di rumah bersama orang tuanya. Hal ini dapat dilihat dari sedikit-banyaknya jumlah huruf hijaiyah yang dapat dihafal oleh anak selama satu tahun pembelajaran, di mana dari jumlah 18 anak, hanya satu anak yang dapat menghafal seluruh huruf hijaiyah⁶, hal inipun terwujud karena anak tersebut mendapat bantuan belajar mengaji dengan orang tuanya saat di rumah. Tabel catatan perkembangan anak dalam mengaji yang peneliti peroleh dari guru Iqro' pada sekolah tempat penelitian dilakukan terlampir.

Pada dasarnya, daya ingat anak usia dini adalah daya ingat yang sangat mendasar dan sangat kuat. Namun skema kognitif anak pada periode ini masih terbatas. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhibbin Syah, bahwa pengamatan dan pemahaman anak terhadap situasi lingkungan yang ia tanggapinya sangat dipengaruhi oleh watak egosentrisme. Ia belum dapat memahami pandangan orang lain yang berbeda dengan pandangannya sendiri.⁷ Oleh karena itu dalam usaha mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini tidak boleh menuntut penalaran anak huruf demi

⁵ Sulitnya anak untuk menghafal huruf hijaiyah terlihat dari lambatnya kemajuan proses belajar, sebagaimana yang tampak dari catatan perkembangan anak dalam belajar huruf hijaiyah yang didokumentasikan guru Iqro' di sekolah tempat penelitian, yang diambil pada tanggal 19 April 2016

⁶ Dari 18 subyek penelitian ini hanya ada satu siswa yang dapat menyelesaikan hafalan huruf hijaiyah dari alif hingga ya' dalam satu tahun pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan, kedua anak tersebut disamping belajar Iqro' di sekolah ia juga belajar mengaji dengan orang tuanya saat di rumah, artinya tanpa peran aktif orang tua anak-anak cukup mengalami kesulitan untuk menghafalkan huruf-huruf hijaiyah tersebut.

⁷ Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 29

huruf, melainkan diperlukan metode yang menyenangkan bagi anak dengan cara mendekatkan materi hafalan dengan kehidupan anak.

Dengan mengasosiasikan nama-nama huruf dengan benda yang telah dikenal oleh dan dekat dengan kehidupan anak ini diharapkan akan mempermudah dan memperkuat ingatan anak. Dengan demikian dalam usaha mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media gambar yang bervariasi, baik gambar foto, lukisan, gambar cetak atau sejenisnya yang sudah biasa dijumpai oleh anak dalam kesehariannya yang namanya menggunakan suku kata depan yang sama dengan nama huruf hijaiyah yang akan dikenalkan. Dengan adanya alat bantu gambar tersebut, anak akan lebih tertarik untuk mempelajari huruf hijaiyah, karena anak akan merasa suasana pembelajaran tersebut seolah-olah menjadi kegiatan bermain, sehingga anak akan lebih mudah menerima dan mengingat materi pembelajaran tersebut.

Sebagaimana ringkasan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua orang guru PAUD Aisyiyah menjelaskan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu belum dianggap optimal untuk mengenalkan satu huruf baru pada anak. jika akan ditambahkan huruf baru anak akan cenderung lupa pada huruf-huruf yang sebelumnya sehingga harus selalu diulang-ulang khususnya bagi anak yang tidak mendapatkan bantuan dari keluarganya untuk mengulang pengenalan huruf-huruf tersebut di rumahnya masing-masing. Petikan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 19 April 2016 dengan guru Iqro' di sekolah tempat penelitian dilaksanakan, terlampir.

Dari ketidak sesuaian antara idealita dengan realita maka dipandang perlu untuk membuat suatu metode pengajaran membaca huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Karena itu peneliti mencoba membuat

suatu metode pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Asosiasi, yaitu dengan cara mengasosiasikan nama-nama huruf hijaiyah dengan benda-benda yang dekat dan telah dikenal anak, yang selanjutnya disebut metode Asosiasi dalam pembelajaran membaca dan mengenal huruf hijaiyah dengan harapan metode ini lebih sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Sebagaimana dijelaskan dalam buku *The Learning Revolution* bahwa memori bekerja paling baik dengan menggunakan asosiasi.⁸ Ada berbagai macam model asosiasi, antara lain asosiasi dengan gerakan fisik, Asosiasi visual, Asosiasi dengan kisah visual, asosiasi dengan ritme dan visualisasi dan asosiasi dengan inisial. Dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah metode Asosiasi visual. Dengan mengasosiasikan huruf baru yang akan dikenalkan dengan nama benda yang telah dikenal anak diharapkan tidak menimbulkan tekanan psikologis pada anak untuk menghafal nama huruf baru tersebut dan dapat menimbulkan minat belajar membaca al-Quran tumbuh dari dalam diri pribadi anak yang dengan rasa senang tersebut selanjutnya diharapkan akan tumbuh kemauan dari dalam diri anak untuk selanjutnya mempelajari kandungan al-Quran yang berisikan tentang tuntunan hidup bagi manusia.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. Bagaimanakah metode pengenalan huruf hijaiyah yang selama ini diterapkan di lembaga tersebut?

⁸ Vos, Jeannette dan Gordon Dryden.1999, *The Learning Revolution* (terjemahan). Selandia Baru: The Learning Web. h. 173

2. Apakah metode pengenalan tersebut telah mampu membangkitkan minat belajar siswa ?
3. Apakah metode pengenalan huruf hijaiyah tersebut efektif untuk mengenalkan huruf latin?
4. Apakah anak-anak merasa senang dengan metode pembelajaran huruf yang selama ini diterapkan?
5. Apakah metode Asosiasi efektif untuk mengenalkan nama-nama huruf bukan bahasa ibu (hijaiyah) kepada anak usia 3-4 tahun?
6. Apakah Metode Asosiasi meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah secara kuantitatif?
7. Apakah metode yang digunakan telah memanfaatkan teori asosiasi ?

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi permasalahan tersebut agar lebih fokus. Peneliti akan memfokuskan pada masalah pembuatan metode pengenalan huruf hijaiyah yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Selain itu, fokus penelitian selanjutnya adalah seberapa efektifkah metode tersebut dibandingkan dengan metode-metode pengenalan huruf hijaiyah yang telah ada sebelumnya. Hal ini menjadi penting mengingat pendidikan anak usia dini memegang peran sebagai fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga jangan sampai pengalaman belajar di masa usia pra-sekolah tersebut menimbulkan kesan tidak menarik, membosankan dan tidak menyenangkan bagi anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan anak PAUD Aisyiyah Kasihan usia 3-4 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah ?.
2. Bagaimanakah efektivitas penggunaan metode Asosiasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini di kecamatan Kasihan ?

D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang dapat dirumuskan dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap perkembangan kognitif Anak Usia Dini 3-4 tahun berada pada tahap pra-operasional. Pada tahap ini anak masih mengalami kesulitan untuk melihat atau memahami suatu masalah dari sudut pandang orang lain.
2. Metode pengenalan huruf hijaiyah yang terdapat dalam metode Iqro' yang digunakan di sekolah tempat penelitian tidak menggambarkan hubungan secara langsung dengan kehidupan anak.
3. Anak usia 3-4 tahun mengalami kesulitan untuk mengenal dan mengingat nama-nama huruf hijaiyah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari penggalan dua kata, yaitu "Hypo" artinya "di bawah" dan "thesa" artinya "kebenaran". Jadi hipotesis merupakan suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran). Jadi hipotesis menurut Suharsimi dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹

⁹ Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h 110

Berdasarkan rumusan masalah dan anggapan dasar maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis bahwa metode asosiasi terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan anak PAUD Aisyiyah Kasihan usia 3-4 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah
- b. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode Asosiasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini di kecamatan Kasihan

2. Manfaat /Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Secara teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Memberikan data atau informasi dan sebagai salah satu acuan teoritis kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam penelitian pengenalan huruf anak usia dini.
- 2) Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini yang berbasis Islam.

b. Manfaat Secara praktis

Penelitian ini secara praktis sangat bermanfaat untuk:

- 1) Dapat dijadikan salah satu referensi bagi para pendidik PAUD dan para peneliti lain untuk membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengajaran huruf hijaiyah pada jenjang PAUD.
- 2) Untuk mengembangkan metode dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini.
- 3) Memberikan alternatif metode pengenalan huruf hijaiyah yang sesuai dengan model pembelajaran di PAUD.
- 4) Memberikan informasi tentang macam-macam metode dalam pembelajaran terutama penggunaan metode Asosiasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.
- 5) Sebagai bahan masukan bagi para orang tua dan guru PAUD dalam memotivasi agar anak mau belajar membaca huruf hijaiyah khususnya siswa PAUD Aisyiyah Kasihan.
- 6) Membantu menyelesaikan persoalan tekanan psikologis yang dialami anak usia dini saat belajar huruf hijaiyah yang dialami anak-anak di PAUD Aisyiyah Kasihan serta memberikan kemudahan bagi anak dalam mengenal dan mengingat nama-nama huruf hijaiyah.
- 7) Bagi sekolah tempat penelitian, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam kebijakan di PAUD Aisyiyah Kasihan agar pembelajaran membaca al-Quran dapat lebih lancar sehingga dapat dibuat suatu standar kompetensi lulusan dalam pembelajaran membaca al-Quran, yang selanjutnya hal tersebut dapat dijadikan program unggulan sekolah yang dapat menarik minat masyarakat terhadap lembaga PAUD Aisyiyah Kasihan.

G. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang metode pengenalan huruf hijaiyah semacam ini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, di antaranya Septi Susilowati dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Metode Drill Siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011*.¹⁰ Penelitian tersebut adalah penelitian yang dimaksudkan sebagai upaya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kelas dengan memperbaiki proses pembelajaran, sehingga akan mencapai pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, tindakan, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, disimpulkan bahwa:

1. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam membaca qiroati yaitu kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran qiroati jilid I dengan metode drill terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca qiroati serta siswa dapat membaca qiroati jilid I dengan baik dan fasih.

Menurut peneliti, metode ini kurang menarik jika diterapkan pada anak usia 3-4 tahun. Mereka justru akan merasa bosan karena kegiatan mengulang-ulang kata yang tidak dikenal maksudnya oleh anak akan jauh dari sifat “bermain dan menyenangkan” yang ditekankan dalam pembelajaran di PAUD.

Sedangkan Hani Faizati dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Prasekolah Melalui Permainan Konstruktif*

¹⁰ Susisowati, Septi. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Metode Drill Siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011*. Semarang: IAIN Walisongo

¹¹(penelitian eksperimen kasus tunggal). Dari hasil penelitian yang telah dianalisa dapat diketahui bahwa subyek AM mengalami kenaikan sebesar 20 point pada saat diberikan post test, TR mengalami kenaikan sebanyak 24 point dan yang terakhir AL mengalami kenaikan sebesar 16 point. Ini berarti bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pada anak prasekolah setelah diberikan permainan konstruktif.

Penggunaan model pembelajaran dalam penelitian tersebut terbukti telah mampu membuat pembelajaran huruf hijaiyah lebih menarik, akan tetapi eksperimen yang dilakukan masih sebatas pada kasus anak per anak sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak sepenuhnya dapat diberlakukan pada lingkup peserta didik yang lebih luas.

Tri Lestari Waraningsih dalam penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di Tk Sulthoni Ngaglik Sleman*.¹² Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu kata pada anak kelompok A di TK. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran permainan tebak huruf pada kartu kata dengan cara masing-masing anak membawa/memegang kartu kata secara langsung dan memainkannya sesuai instruksi guru yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan

¹¹ Faizati, Hani. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Prasekolah Melalui Permainan Konstruktif*: UMM

¹² Waraningsih, Lestari, Tri.2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di Tk Sulthoni Ngaglik Sleman*. Yogyakarta: UNY

kemampuan mengenal huruf yaitu pada kondisi awal sebesar 29,2% meningkat pada Siklus I menjadi 58,3%, dan Siklus II meningkat sebesar 83,3%.

Penggunaan media kartu dalam penelitian tersebut di atas telah dapat membuat pembelajaran huruf hijaiyah menjadi lebih menarik, akan tetapi penggunaan media kartu kata ini belum cukup membantu memudahkan anak usia 3-4 tahun dalam mengenal nama-nama huruf hijaiyah karena tidak ada media atau alat bantu yang menjembatani antara sifat abstrak dalam bentuk-bentuk huruf hijaiyah dengan hal-hal nyata yang dekat dengan kehidupan keseharian anak di samping itu metode ini lebih cocok sebagai metode penguatan hafalan abjad hijaiyah dan kurang sesuai untuk pengenalan awal.

Nur Handayani dalam penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar di Kelompok A Siswa BA Aisyiyah rejosari Bandongan*¹³ Media yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan pula untuk membuat pembelajaran huruf hijaiyah menjadi lebih menarik, namun media pembelajaran ini bersifat klasikal sehingga kurang tepat jika diterapkan pada anak usia 3-4 tahun karena hal ini kurang mengakomodir perbedaan kesiapan anak dalam menerima pengajaran. Karena dalam hal kesiapan ini cenderung lebih bersifat individual, sehingga dalam pendidikan pra sekolah tidak tepat jika menerapkan pengajaran secara klasikal. Di samping perlu memperhatikan kesiapan anak, faktor kecerdasan anak juga sangat menentukan terhadap efektifitas pengajaran membaca untuk anak pra sekolah. Selain itu gambar yang digunakan hanya mengasosiasikan bentuk saja namun sama sekali tidak menggambarkan hubungan antara gambar benda dengan nama huruf.

¹³ Handayani, Nur.2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar di Kelompok A Siswa BA Aisyiyah rejosari Bandongan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Sementara Desiana dalam penelitiannya yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di Ra. Ummatan Wahidah Curup*,¹⁴ Subjek penelitian adalah anak kelas B1 di RA Ummatan Wahidah kota Curup yang berjumlah 31 anak terdiri dari 16 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, data dianalisis menggunakan nilai persentase. Hasil yang didapat pada siklus 1 rata-rata yang mendapat nilai baik untuk mengenal huruf hijaiyah 20 anak (65%), untuk membedakan huruf hijaiyah 19 anak (62%), untuk kemampuan melafazkan huruf hijaiyah 18 anak (58%). Pada siklus ke 2 kemampuan anak untuk mengenal huruf hijaiyah 27 anak (87%), untuk kemampuan membedakan huruf hijaiyah 25 anak (81%) dan untuk kemampuan melafazkan huruf 24 anak (77%) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode Iqro' plus kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan membuat pembelajaran huruf hijaiyah menjadi lebih menarik. Namun menurut peneliti media kartu kata ini belum cukup membantu memudahkan anak usia 3-4 tahun dalam mengingat nama-nama huruf hijaiyah karena tidak ada media atau alat bantu yang menjembatani antara abstraknya nama dan bentuk huruf hijaiyah tersebut dengan kehidupan anak. Di samping itu, kegiatan mengulang-ulang sesuatu yang kurang menarik bagi anak akan mudah membosankan.

Dahlia, M. Syukri dan Marmawi dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Metode Iqro' dalam mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5*

¹⁴ Desiana. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di Ra. Ummatan Wahidah Curup*. Bengkulu: Universitas Bengkulu

*tahun di PAUD Cahaya kabupaten Kubu Raya.*¹⁵ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode Iqro' oleh guru. Alat pengumpul data adalah pedoman wawancara, daftar pedoman observasi data dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro' dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya kabupaten Kubu Raya sudah baik. Penerapan metode Iqro' oleh guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya kabupaten Kubu Raya adalah anak satu-persatu mengaji atau membaca huruf hijaiyah yang dibimbing oleh guru dengan menggunakan buku Iqro'. Kemudian diakhir pembelajaran guru menuliskan huruf hijaiyah itu di papan tulis dan mengevaluasi pembelajaran dengan bertanya kembali pada siswa tentang huruf hijaiyah yang ditunjuk guru.

Penelitian ini tidak menghadirkan sesuatu metode pembelajaran huruf yang dapat membuat anak usia 3-4 tahun lebih tertarik untuk mempelajarinya. Namun metode privat yang diterapkan di anggap lebih cocok untuk pembelajaran huruf anak pra-sekolah.

Sementara Tyas Suci Isnaini dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan media flash card di kelompok A TK Islam Orbit I Surakarta Tahun Ajaran 2012-2013.*¹⁶ Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sumber dari penelitian ini diperoleh dari anak didik kelompok A TK Islam Orbit I Surakarta. Data diperoleh dengan teknik analisis komparatif yaitu membandingkan hasil pengamatan dari indikator pada setiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹⁵ Marmawi dan Syukr. *Penerapan Metode Iqro' dalam mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya kabupaten Kubu Ra: UNTAN.*

¹⁶ Isnaini, Suci.Tyas.2013. *Upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan media flash card di kelompok A TK Islam Orbit I Surakarta Tahun Ajaran 2012-2013.*Surakarta: UMS

bahwa media *flash Card* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok A. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Dari lembar pengumpulan data tersebut pada setiap siklus ada peningkatan secara signifikan. Pada kegiatan membaca huruf hijaiyah yang dilakukan pra siklus 44,01%, setelah pelaksanaan tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan menjadi 50,52%, pada siklus II 70,57%, dan pada siklus III sudah lebih meningkat menjadi 81,51%, dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan mendapat respon yang positif dari anak karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih inovatif dan bermakna.

Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran huruf yang diterapkan dalam penelitian ini cukup menunjukkan kreativitas agar pembelajaran menjadi lebih menantang. Namun metode ini kurang mengakomodir perbedaan kesiapan belajar dan kecerdasan masing-masing anak khususnya anak usia 3-4 tahun.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Septi Susilowati menitikberatkan pembahasannya pada penerapan metode Drill pada pembelajaran membaca Qiroati jilid I siswa RA *An-Nahl* Kalikabong agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, dan efisien sesuai tujuan. Sementara fokus penelitian yang dilakukan oleh Hani Faizati menitik beratkan pada peningkatan kemampuan membaca anak pra-sekolah melalui permainan yang konstruktif. Tri Lestari Waraningsih memfokuskan penelitiannya pada penggunaan media kartu kata sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Sementara Nur Handayani memfokuskan penelitiannya pada upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar. Desiana memfokuskan penelitiannya pada upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada anak

usia dini melalui penerapan metode Iqro'' plus kartu huruf, dan Dahlia, M. Syukri beserta Marmawi memfokuskan penelitiannya untuk mengetahui penerapan metode Iqro' oleh guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun, sementara Tyas Suci Isnaini memfokuskan penelitiannya pada tindakan yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan media flash card di kelompok A TK Islam Orbit I Surakarta.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini akan difokuskan pada upaya untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode Asosiasi dalam pengenalan huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada anak usia dini. Penggunaan metode Asosiasi dimaksudkan untuk mempermudah bagi anak dalam mengingat nama dan bentuk huruf hijaiyah sehingga pembelajaran membaca al-Quran dapat lebih cepat, lebih menarik dan menyenangkan.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed methode). Menurut Robert C Bogdan dalam Raharjo, sebagian ahli menolak penggabungan kedua pendekatan penelitian, sebagian lain mempertanyakan kemungkinan penggabungannya. Sedangkan menurut Mercurio hal tersebut bisa dan umum dilakukan. Dicontohkannya ketika dilakukan *indepth observations* untuk menjawab: mengapa dua variabel secara statistik berhubungan. Bahkan kerap kali statistik deskriptif digabungkan dengan temuan-temuan kualitatif, dan dengan beberapa alasan penggabungan tersebut dipandang sangat sesuai.¹⁷ Karena unsur pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari proses dan hasil belajar. Adapun dari

¹⁷ Raharjo, Arif Budi.,2011. *Gerakan Keilmuan Islam Modern di Indonesia*. Jakarta. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah. h. 27

segi design penelitian menggunakan kuasi eksperimen. Secara lebih detail metode penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Design Penelitian

Design penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperiment*. Menurut Nana Syaodih, eksperimen ini disebut kuasi karena bukan eksperimen murni, seolah-olah murni. Eksperimen ini biasa juga disebut eksperimen semu. Karena berbagai hal, terutama berkenaan dengan pengontrolan variabel kemungkinan sukar sekali dapat digunakan eksperimen murni. Model eksperimen ini sama dengan desain kelompok kontrol pretes-pasca tes beracak, tetapi pengambilan kelompoknya tidak dilakukan secara acak penuh, hanya satu karakteristik saja, atau diambil dengan dipasangkan.¹⁸

Sebagaimana tujuan penelitian, Penelitian ini akan mendiskripsikan hasil pengamatan dan penelitian terhadap proses pengenalan huruf hijaiyah baik untuk kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol, untuk menjawab permasalahan apakah metode Asosiasi cukup efektif untuk memudahkan dan mempercepat dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia pra-sekolah atau tidak.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam studi ini adalah siswa Kelompok Bermain yang berusia antara tiga sampai dengan empat tahun yang berada di wilayah kecamatan Kasihan dengan mengambil sampel dari Kelompok Bermain Aisyiyah Kasihan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

¹⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandun: .PT remaja Rosdakarya. h 207

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Digunakan untuk mengamati secara langsung dan sistemis seperti peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf, keaktifan dalam mengikuti pelajaran, semangat peserta didik dalam belajar serta perhatian saat pelajaran berlangsung. Peneliti membuat lembar observasi peserta didik sebagai bahan untuk menilai keaktifan peserta didik di kelas. Metode ini dilakukan dengan pengamatan kepada siswa pada waktu proses belajar mengajar dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangannya. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian, disertai aktivitas penulisan secara sistemis, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.¹⁹

- b. Metode Interview/Wawancara, metode ini dipilih untuk menggali data guna melengkapi data penelitian.

Wawancara dilakukan secara terpimpin oleh pewawancara/ interviewer baik kepada siswa, orang tua, maupun guru dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Pertanyaan untuk guru seputar berapa kali pembelajaran Iqro' dilaksanakan di kelas anda, Apakah pembelajaran Iqro' dimulai sejak awal tahun ajaran, Metode apa yang selama ini digunakan, Bagaimanakan minat anak untuk mengaji, Apakah ada kendala yang ditemui dalam pembelajaran, Jika ada, apa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut. Sedangkan pertanyaan untuk para siswa seputar, apakah anda senang belajar mengaji apakah mudah bagi anda untuk mengingat nama-nama huruf hijaiyah, apakah di rumah juga mengaji dengan orang tua. Sedangkan pertanyaan orang tua berkaitan dengan

¹⁹ Drs. H. Mustaqim, M.Pd. 2009. *Psikologi Pendidikan*. hlm.6

pembelajaran membaca al-Quran di rumah baik untuk siswa yang memperoleh nilai tinggi maupun rendah saat dilakukan *pre-test*, dan bagaimana tanggapan orang tua mengenai kemajuan belajar membaca/mengenal al-Quran khususnya kepada orang tua siswa yang anaknya menjadi subyek eksperimen setelah proses eksperimen selesai dilaksanakan.

- c. Metode tes, terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal huruf sebelum diberikan *treatment*. Sedangkan *Post-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal huruf setelah diberikan *treatment*.
- d. Metode Dokumentasi

Selain dengan menggunakan metode interview dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, karena dengan menggunakan dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan data yang berupa catatan, buku, video, foto, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk menggali catatan-catatan dari guru. Salah satunya dengan melihat buku perkembangan anak. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang absensi kehadiran, daftar nilai, prestasi peserta didik dan aktivitas peserta didik, selama kegiatan pembelajaran.

4. Tahapan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga tahap; tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Adapun uraian dari tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Mempersiapkan media pengenalan keaksaraan huruf hijaiyah
- 2) Mempersiapkan instrument tes

- 3) Mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data penelitian.
- 4) Menentukan populasi .
- 5) Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran.
- 6) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian dengan berkonsultasi pada guru mata pelajaran.
- 7) Menyusun jadwal pembelajaran pengenalan abjad hijaiyah.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan tes awal (*pre-test*) pada seluruh populasi penelitian baik yang akan dijadikan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan menjajaki secara langsung tingkat pengenalan huruf hijaiyah pada masing-masing anak. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan sebagai pembandingan dalam menentukan peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi treatment (di akhir program eksperimen).
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan Pemberian *treatment* pada kelas eksperimen menggunakan metode Asosiasi, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (yang selama ini digunakan oleh guru/ Iqro'). Masing-masing kelompok mendapatkan *treatment* sebanyak dua belas kali pertemuan.
- 3) Melakukan observasi dan pengukuran kemampuan mengingat abjad pada setiap pembelajaran
- 4) Melakukan tes hasil belajar (*post-test*) terhadap subyek penelitian (eksperimen dan kontrol) dengan mengulang huruf-huruf hijaiyah yang telah

dipelajari selama penelitian berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap analisis data hasil *pre-test*. Pada tahap ini dilakukan analisis perbandingan antara nilai hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
- b. Tahap analisis terhadap nilai/kemampuan mengingat abjad pada setiap sesi pembelajaran untuk mengetahui perubahan signifikan penguasaan ingatan terhadap abjad hijaiyah.
- c. Tahap analisis uji beda antara rata-rata hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.
- d. Tahap analisis interpretasi dan konfirmasi hasil tes uji beda dengan melakukan analisis komparasi antar kelompok pada masing-masing sesi pembelajaran.
- e. Tahap penarikan kesimpulan akhir. Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan analisis data primer berupa nilai hasil belajar (penguasaan ingatan abjad hijaiyah) maupun data sekunder hasil observasi.

Uji statistik tentang efektif tidaknya penerapan metode Asosiasi terhadap kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah pada siswa PAUD Aisyiyah Kasihan peneliti menggunakan uji tes “t” sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre-test dengan post tes

xd = deviasi masing-masing subyek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya subyek

d.b. = ditentukan dengan $N-1$ ²⁰

I. Sistematika Penulisan Tesis

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti membaginya ke dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, Anggapan Dasar, Hipotesis Penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teoritik yang berisi beberapa sub bab yaitu Metode Asosiasi. Pengertian anak usia dini serta perkembangan kognitifnya. Kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf, yang terdiri dari pengertian kemampuan mengenal huruf, pentingnya mengenal huruf, tahap membaca anak usia dini, dan perkembangan bahasa anak usia dini. Kemampuan membaca anak usia dini.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi; sejarah berdirinya PAUD Aisyiyah cabang Kasihan, Visi misi dan tujuan, Guru dan karyawan, anak didik dan struktur organisasi lembaga yang dijadikan lokasi penelitian, serta sarana dan prasarana.

²⁰ Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. h 349-350

Bab keempat merupakan analisis dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu kurikulum yang dijadikan pedoman pembelajaran di PAUD Aisyiyah sehingga pembelajaran membaca al-Quran menjadi bagian dari kompetensi yang dikembangkan bagi anak usia dini Aisyiyah di kecamatan Kasihan. Metode yang selama ini digunakan untuk pembelajaran membaca al-Quran di PAUD Aisyiyah cabang Kasihan. Strategi penumbuhan minat dan rasa senang anak usia dini dalam menghafal huruf hijaiyah yang dikembangkan di PAUD Aisyiyah kecamatan Kasihan. Efektifitas metode pengenalan huruf hijaiyah yang telah ada sebelumnya untuk memudahkan pengajaran pengenalan huruf hijaiyah untuk anak pra-sekolah. Apakah metode Asosiasi dengan mengasosiasikan huruf- huruf hijaiyah dengan gambar benda-benda yang sudah dikenal anak cukup efektif untuk membantu memudahkan dan membuat menarik mereka dalam mempelajari huruf hijaiyah.

Bab terakhir adalah bab penutup. Pada bab ini disimpulkan hasil penelitian dengan merujuk kepada rumusan masalah, selanjutnya berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di ajukan saran ke berbagai pihak. Bab ini diakhiri dengan kata penutup.
